

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan dari proses yang telah dilalui oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat menggambarkan sejauh mana siswa dapat memahami dan menuntaskan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Ketuntasan yang dimaksud adalah siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diukur melalui pencapaian hasil belajar yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar yang baik sangat diharapkan baik oleh siswa, orang tua, guru, bahkan pemerintah yang sudah merancang dan menyusun kebijakan agar pendidikan Indonesia lebih baik.

Hasil belajar dapat diperoleh melalui evaluasi yang diberikan oleh guru. Evaluasi tersebut dapat berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) ataupun Penilaian Akhir Semester (PAS). Berikut merupakan data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada Siswa SMA Kelas XI IIS Kabupaten Bandung Wilayah 4:

Tabel 1.1

Data Nilai PTS Siswa SMA Kelas XI IIS Kabupaten Bandung Wilayah 4

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata UTS	<KKM	>KKM
SMAN 1 Cileunyi	131	75	62,27	86%	14%
SMAN 1 Rancaekek	139	75	52,4	82%	18%
SMAN 1 Cicalengka	140	75	72,93	76%	24%
SMAN 1 Nagreg	138	75	66,69	93%	7%
SMAN 1 Cikancung	141	75	71,67	67%	33%
SMAN 1 Bojongsoang	124	73	64,73	63%	37%
Jumlah	813				

Sumber: data sekolah (diolah)

Dari tabel hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) diatas menunjukkan bahwa Siswa SMA Kelas XI IIS Kabupaten Bandung Wilayah 4 masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang

ditetapkan oleh setiap sekolah. Berdasarkan data yang ada hanya sebagian kecil siswa yang mampu melampaui KKM yang ditentukan sekolah. Persentase siswa yang melampaui KKM dari setiap sekolah yang berada di wilayah 4 Kabupaten Bandung kurang dari 50% bahkan persentase paling besar hanya 37% dari keseluruhan siswa yang ada. Artinya, dari 124 siswa yang ada hanya 46 siswa yang mampu melampaui KKM yang sudah ditetapkan. Fakta tersebut memberikan informasi bahwa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih kurang efektif dan belum tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Masalah yang terjadi di sekolah-sekolah wilayah 4 Kabupaten Bandung harus segera diatasi dan diberikan solusi, jika hal ini dibiarkan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan dari sekolah tersebut dan menurunkan citra sekolah tersebut serta memberikan dampak yang buruk bagi generasi selanjutnya. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan oleh pihak sekolah, guru, beserta siswa sebagai peserta didik. Perbaikan tersebut dapat dimulai dengan meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pada proses pembelajaran erat kaitannya dengan guru sebagai ujung tombak pelaksana di kelas, manajemen yang dilakukan kepala sekolah, kurikulum, dan tentunya siswa sebagai manusia yang sedang mengalami proses pembelajaran.

Selama siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2010, hlm 128) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis yaitu (intelektensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penulis tertarik untuk meneliti faktor internal yaitu *Student Engagement*. Landasan konseptual

mengenai *Student Engagement* ini didasarkan pada karya A.W Astin (1984) Eka Fatimah Putri Aningrum Dewi, 2020

PERAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMODERASI PENGARUH STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI

(Survei pada siswa kelas XI IIS SMAN di Kabupaten Bandung Wilayah 4)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang Keterlibatan Siswa. *Student Engagement* telah menjadi fokus perhatian bagi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. (trowler, 2010, hlm.2). Menurut Handelsman (2005) Keterlibatan Siswa dibutuhkan sebagai prediktor yang memperlihatkan tingkat perhatian, usaha, persistensi, emosi positif, dan komitmen dari seseorang dalam proses belajarnya. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan *Student Engagement* penting untuk dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya Keterlibatan Siswa dalam proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menjadikan siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan Siswa ini akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas yang akan menunjang pada kualitas hasil pembelajaran di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2006, hlm.209) dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebesar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran di kelas akan sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri sebagai subjek yang mengalami proses belajar, yang akan mengalami perubahan perilaku (Masrun dkk, 2012, hlm. 77).

Dari beberapa penelitian yang ada sebelumnya menyebutkan bahwa *Student Engagement* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. (kuh (2003); Pike, dkk (2010); Darmayana (2012);). Namun ada penelitian lain yang menyebutkan bahwa *Student Engagement* siswa kulit hitam tinggi namun hasil akademiknya rendah. (shernoff & schmidt, 2010). Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang ikut diteliti.

Variabel yang akan diikutsertakan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah Lingkungan Teman Sebaya. Lingkungan Teman Sebaya merupakan tempat terjadinya interaksi antar orang-orang yang memiliki kesamaan usia. Lingkungan Teman Sebaya yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana siswa dapat bergabung dengan teman sebayanya selama proses pembelajaran. Lingkungan Teman Sebaya terbagi menjadi dua kategori, baik dan buruk, Lingkungan Teman

Sebaya yang baik bisa ditandai dengan adanya proses saling membantu dalam

Eka Fatimah Putri Aningrum Dewi, 2020
PERAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMODERASI PENGARUH STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI
 (Survei pada siswa kelas XI IIS SMAN di Kabupaten Bandung Wilayah 4)
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembelajaran, saling mengingatkan dan juga memberikan dukungan untuk sama-sama mencapai keberhasilan selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki Lingkungan Teman Sebaya yang baik memiliki kemungkinan untuk belajar di luar jam pelajaran bersama teman-temannya untuk belajar berkelompok ataupun membahas materi pelajaran yang tidak mereka mengerti. Sedangkan Lingkungan Teman Sebaya yang kurang baik atau buruk dapat menyebabkan siswa kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan mengobrol di dalam kelas selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada pemahaman materi atau dalam pengerjaan tugas biasanya siswa lebih suka mengikuti teman-temannya. Jika temannya mengerjakan tugas maka ia akan mengerjakan, begitu juga sebaliknya. Lingkungan Teman Sebaya seringkali dapat mempengaruhi seseorang dalam menciptakan motivasi internal, siswa akan cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila memiliki Lingkungan Teman Sebaya yang positif begitupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Korir & Kipkemboi (2014); Tambunan, R & Hutasuhut, S (2018); Nugroho, R (2018)) bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai *Student Engagement* dan Lingkungan Teman Sebaya sebagai variabel moderator yang tertuang dalam judul: **“Peran Lingkungan Teman Sebaya dalam Memoderasi Pengaruh *Student Engagement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah 4)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat hasil belajar, tingkat *student engagement* (keterlibatan siswa), dan tingkat lingkungan teman sebaya di SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah 4?

2. Apakah tingkat *student engagement* (keterlibatan siswa) berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah 4?
3. Apakah kondisi lingkungan teman sebaya memoderasi pengaruh *student engagement* (keterlibatan siswa) terhadap tingkat hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah 4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji gambaran umum tingkat hasil belajar, tingkat *student engagement* (keterlibatan siswa), dan tingkat lingkungan teman sebaya di SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah 4.
2. Menguji pengaruh tingkat *student engagement* (keterlibatan siswa) terhadap tingkat Hasil Belajar.
3. Menguji efek moderasi tingkat lingkungan teman sebaya terhadap pengaruh tingkat *student engagement* (keterlibatan siswa) pada tingkat hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pengetahuan mengenai *student engagement*, lingkungan teman sebaya dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan ataupun dalam menyusun program pembelajaran setelah mengetahui peran *student engagement* dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar.

- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif agar *student engagement* dapat ditingkatkan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan *student engagement* agar dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

BAB II: Kajian Pustaka,

Pada bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, alat dan tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, analisis data, uji asumsi klasik, dan Pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari temuan penelitian yang diperoleh oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi teoritis dan implikasi praktis terhadap hasil belajar ekonomi dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.